

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan *Self Regulatory Organization (SRO)* yang berperan sebagai fasilitator dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat berbagai faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Dalam dua dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah mengaktifkan kembali Pasar Modal Indonesia yang ditandai *go public*-nya PT Semen Cibinong. Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara

lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

BEI mempunyai visi yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi dari BEI adalah menciptakan daya saing untuk menarik *investor* dan perusahaan tercatat, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Sehubungan dengan yang telah dijelaskan di atas yaitu tujuan BEI adalah untuk meningkatkan perdagangan di Indonesia. Oleh karenanya maka Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan. Seperti data yang diperoleh pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang *go public* di BEI, pada tahun 1989 meningkat menjadi 43 perusahaan, pada tahun 1995 meningkat menjadi 224 perusahaan, pada tahun 1999 meningkat menjadi 288 perusahaan, pada tahun 2004 telah terdaftar 317 perusahaan dan data terakhir yang didapatkan sampai dengan per bulan Maret 2010 telah terdaftar 405 perusahaan di BEI.

Selain merupakan salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, manfaat lain yang diperoleh ketika